

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang mempunyai akhlaq dan kepribadian yang baik, shaleh, yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya. Karena setiap anak merupakan harapan dan kebanggan orang tuanya. Untuk mencapai harapan tersebut dapat diusahakan dengan menempuh pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Sedangkan makna pendidikan menurut A.D. Marimba yaitu pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas, sejatinya fungsi utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.21

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),hal.79.

manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian baik. Untuk mencapai tujuan tersebut utamanya memfokuskan untuk belajar mendalami pendidikan agama yaitu pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani manusia sesuai dengan ajaran Islam, serta untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku manusia menjadi berkepribadian Islami.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik muslim baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Akhir. Untuk itu peserta didik seharusnya memahami betul terkait materi yang disampaikan oleh Guru pendidikan agama Islam, karena dengan paham materi pendidikan agama Islam setidaknya peserta didik dapat mengetahui dan menjalankan aturan yang sudah ditetapkan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Islam diperintahkan kepada manusia untuk terus belajar terutama mempelajari ilmu agama. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16): 30 berikut ini:³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016), hal. 13

Sebagaimana ayat diatas bahwa sesungguhnya manusia itu pada saat lahir pasti belum mempunyai kemampuan apa-apa. Kemudian Allah SWT memberikan kemampuan-kemampuan berupa penglihatan, pendengaran dan hati kepadanya untuk senantiasa memikirkan keagungan kewajiban untuk bersyukur dan belajar tentang ilmu-ilmu agama, agar semakin mantap keimanannya kepada Allah SWT.⁴

Banyak sekali keutamaan orang yang menuntut ilmu di dalam Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Az- zumar (39): 9 sebagai berikut:⁵

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya :

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Jadi ayat diatas mendorong umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apapun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid.*, hal.32

menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat disisi Allah dengan beberapa derajat.⁶

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Kalau tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.⁹

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tentu akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang saleh).¹⁰

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu

⁶ *Ibid*

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, hal. 23

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid.*, hal. 17

¹⁰ *Ibid.*, hal.23

terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.¹¹

Sebuah revolusi dalam pembelajaran telah menjadi tuntutan dalam pendidikan. Bagaimana tidak, proses pembelajaran yang menjadi titik tolak peningkatan mutu pendidikan memang harus memiliki perubahan positif sehingga dapat relevan dengan perkembangan zaman, tujuan pendidikan serta kondisi zaman.¹²

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.¹³

Guru sebagai seorang yang berpengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan maka perlu menciptakan pola pembelajaran yang baik dan menarik sehingga materi yang disampaikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pola pembelajaran kooperatif diyakini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, mampu mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa.

Namun sering ditemukan para guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti metode ceramah tanpa dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

¹¹ *Ibid*

¹² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyengkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 121

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi. . .*, hal. 78 - 79

Sehingga faktanya banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar materi pendidikan agama Islam.

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.¹⁴ Jadi disini guru menempatkan sebagai sumber utama pengetahuan, termasuk mengontrol pengetahuan apa saja yang harus dimiliki siswa, jadi konsepnya siswa hanya bisa mendengarkan tanpa ikut berpartisipasi.

Segala sesuatu pasti ada dampak positif maupun dampak negatifnya begitupun pada pembelajaran konvensional. Penggunaan pola pembelajaran konvensional sebenarnya sah-sah saja, namun alangkah baiknya jika pembelajaran tersebut juga diiringi dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Apabila pembelajaran hanya berjalan stagnan, tanpa perubahan dan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman, sudah dapat dipastikan pendidikan pun akan sulit berkembang menuju pencapaian tujuan maksimal.¹⁵

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik dan bervariasi cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil baik dan pola berpikir yang bervariasi pula. Sebaliknya, apabila pembelajaran yang dilakukan secara monoton, tidak ada variasi dan tidak menantang maka lulusan yang terbentuk pun tidak jauh berbeda dari proses yang terjadi.¹⁶

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.137

¹⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif. . .*, hal. 121

¹⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 149

Disinilah pentingnya perubahan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mendorong peserta didik untuk selalu proaktif mencari, menemukan informasi dan menggali pengetahuan sendiri, tanpa harus selalu tergantung pada transfer pengetahuan dari gurunya. Perubahan pembelajaran ini akan menghasilkan belajar mandiri yang mampu menggali dan mengkonstruksikan pengetahuan baik secara mandiri maupun dalam kelompok kecil.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek khususnya pada kelas X, ternyata ditemukan banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran PAI akibatnya ada beberapa siswa mendapat nilai hasil belajar yang rendah yaitu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu terlihat siswa juga tidak mendengarkan dan memperhatikan saat proses pembelajaran PAI. Ada beberapa siswa yang bermain-main dengan temannya, ada juga yang mengantuk ketika mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Ini terbukti tampaknya metode yang digunakan guru tersebut belum efektif, karena siswa tetap saja tidak fokus ketika proses pembelajaran mata pelajaran PAI.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya konsep pembelajaran baru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan berminat untuk belajar materi pendidikan agama Islam. Jika siswa mulai tertarik dan berminat untuk belajar pendidikan agama Islamn maka hasil belajarnya pun dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dipilih

¹⁷ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 30

untuk diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata dan mereka yang tergolong lambat belajar.¹⁸

Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan peserta didik untuk berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam *setting* kelas, peserta didik lebih banyak belajar dari satu teman ke teman lainnya diantara sesama peserta didik bila dibandingkan dengan belajar dari gurunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya, antara lain dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpangan materi pelajaran lebih lama.¹⁹

Model pembelajaran *Think Pair and share* (TPS) adalah perpaduan antara metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Proses pembelajaran ini melatih siswa bagaimana mengutarakan sebuah pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi yaitu pada tahap *think*, selain itu siswa juga dapat belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan pendapat pada tahap *pair* atau berpasangan. Setelah tahap *pair* dilakukan, selanjutnya

¹⁸ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.162

¹⁹ *Ibid.*,hal.152

siswa tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya yang disebut dengan tahap *share*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa karena semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelas. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk mau mendengarkan pendapat orang lain serta menghargainya.

Tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.²⁰ Jadi dalam metode ini tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) tersebut diharapkan siswa dapat tertarik dan berminat untuk mempelajari materi mata pelajaran pendidikan agama Islam, jika minat belajar pada siswa meningkat maka dapat dipastikan hasil belajar siswapun dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi . . .*, hal. 109

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Beberapa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
- c. Guru PAI masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
- d. Pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar PAI.
- e. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar PAI.

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan yaitu hanya menitik beratkan pada variabel-variabel sebagai berikut:

1. Peneliti akan membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Peneliti membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Peneliti membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa secara bersama – sama.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Perlu ditekankan disini bahwa pengujian hipotesis ini bukan bermaksud membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, tetapi bermaksud menguji dapat diterima atau tidaknya hipotesis.²¹

Dalam penelitian ini maka penulis menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_1 = “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

H_0 = “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

2. H_1 = “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil

²¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 218

belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

H_0 =“Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

3. H_1 =“Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

H_0 =“Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sebagai referensi atau rujukan dalam pengembangan dan kajian untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta dalam penyampaian materi kepada siswa agar tidak monoton dan tidak membosankan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu memperluas wawasan pembelajaran yang biasa dipakai dan diterapkan dalam mengajar sehingga tidak menggunakan pembelajaran yang monoton yang memungkinkan dapat membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif.

c. Bagi siswa

Siswa akan menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar pendidikan agama Islam karena menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai desain pembelajaran yang lebih menekankan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

Sebagai upaya antisipasi agar nantinya judul atau tema yang peneliti angkat tidak menimbulkan persepsi yang keliru maka perlu penjelasan yang lebih detail, dan dalam hal ini judul yang peneliti angkat yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”. Yang kemudian lebih jelasnya judul ditegaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja.

b. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS)

Menurut Eggen dan Kauchak belajar kooperatif merupakan sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi peserta didik seraya menekankan interaksi antar peserta didik.²²

Think Pair and Share (TPS) yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses berfikir, diskusi berpasangan, dan dilanjutkan dengan membagikan hasil pemikiran yang telah didiskusikan berpasangan ke depan kelas.

c. Minat belajar

Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk belajar.

²² Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran . . .* ,hal.150

d. Hasil belajar

Yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik tingkah laku maupun dari pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian dan 3) sikap dan cita-cita.²³ Namun dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari pengetahuan atau kognitif saja.

e. Pendidikan Agama Islam

Menurut Chabib Toha pendidikan agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dimaksudkan untuk menggambarkan tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran pada siswa kelas X dinyatakan sebagai variabel bebas/independen untuk selanjutnya diberi notasi sebagai variabel X. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang menekankan kerjasama ataupun diskusi berpasangan untuk mendiskusikan sebuah materi atau permasalahan dalam

²³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* Teori, Prakti, Penilaian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.9.

²⁴ *Ibid.*,hal.37

pembelajaran. Jadi model pembelajaran ini dapat membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

b. Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI

Dalam penelitian ini minat belajar yaitu kecenderungan siswa untuk tertarik dan mempunyai semangat untuk belajar PAI. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud yaitu nilai atau hasil yang di capai siswa kelas X selama proses pembelajaran. Jadi Minat belajar dinyatakan sebagai variabel terikat/*dependent* yang dinotasikan sebagai variabel Y_1 . Sedangkan hasil belajar dinyatakan sebagai variabel terikat/*dependent* yang dinotasikan sebagai variabel Y_2 .

H. Sistematika Pembahasan

Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.²⁵

Dalam hasil penelitian ini diperlukan pembahasan yang sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, berikut ini sistematika pembahasannya yaitu :

²⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian . . .* ,hal.37

BAB I Pendahuluan yang berisi penjelasan tentang beberapa hal, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang tinjauan, tinjauan model pembelajaran kooperatif, *Think Pair and Share* (TPS), tinjauan minat belajar PAI, tinjauan hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian berisikan penjelasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian yaitu deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan yaitu berupa uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran.